

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Menurut Hamdi (2014:5), Strategi penelitian merupakan sebuah rencana yang nantinya digunakan untuk menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang kita teliti. Dengan adanya strategi ini dapat memudahkan peneliti untuk tetap fokus dan dapat meningkatkan kualitas dari penelitian tersebut, penelitian yang digunakan disini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam metode penelitian kuantitatif lebih mengacu kepada fenomena - fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini dilakukan dengan menggunakan angka, pengolahan statistik, struktur, serta percobaan terkontrol. Penelitian ini berbentuk asosiatif yang merupakan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hasil dari penelitian ini nantinya akan memberikan penjelasan mengenai hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih populasi seluruh Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Depok. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya, namun peneliti mengambil populasi Wajib Pajak pribadi yang memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu, baik kendaraan roda dua maupun roda empat. Alasan peneliti memilih populasi tersebut karena Kantor SAMSAT Kota Depok merupakan tempat untuk membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor di Kota Depok. Selain itu, jumlah kendaraan bermotor di Kota Depok dari tahun ke tahun mengalami peningkatan, maka dari itu perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah peningkatan jumlah kendaraan dan adanya pajak

kendaraan bermotor tersebut mempengaruhi daya beli konsumen di Kota Depok karena dengan bertambahnya kendaraan bermotor besar, kemungkinan banyak Wajib Pajak yang memiliki kendaraan lebih dari satu.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Carsel (2018:96), Sampel penelitian merupakan perwakilan dari seluruh populasi yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk memperoleh data yang nantinya akan dipelajari serta peneliti dapat menarik kesimpulan dari data yang diperoleh. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purpose sampling* atau bisa disebut juga dengan *judgemental sampling*, yaitu metode dengan pengambil sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kriteria tertentu. Metode ini mengambil subjek penelitian yang nantinya digunakan sebagai responden dalam penelitian ini berdasarkan kriteria khusus.

Rumus Wibisono dapat digunakan apabila populasi dalam penelitian tidak diketahui jumlahnya. Rumus Wibisono adalah sebagai berikut.

$$m = \frac{(Z\alpha/2. \sigma)^2}{e}$$

$$n = \frac{(1,96.0,25)^2}{5\%}$$

$$n = 96,04 \text{ dibulatkan } 97$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$Z\alpha$ = nilai tabel $Z = 0,05$

σ = standar deviasi populasi

e = nilai krisis, pada penelitian ini adalah 0,05

Peneliti akan melihat Wajib Pajak yang memiliki kendaraan bermotor lebih dari satu unit atau Wajib Pajak yang dikenakan pajak progresif. Hasil perhitungan sampel sebesar 97 (Sembilan puluh tujuh) namun jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 (seratus) dengan tujuan agar lebih akurat . Peneliti tidak dapat menghitung seberapa banyak responden yang memasuki kriteria dalam penelitian ini. Namun, peneliti membatasi sampelnya hingga 100 (seratus) responden saja. Sampel yang digunakan disini adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor untuk orang pribadi yang tercantum pada Kantor SAMSAT Kota Depok sampai dengan tahun 2019 yang memiliki kendaraan lebih dari satu baik kendaraan roda dua dan roda empat . Sampel 100 (seratus) tersebut sudah termasuk kedalam keduanya.

3.3 Data dan Metode Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang didapat di lokasi penelitian. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil jawaban dari kuesioner oleh responden yang berkaitan dengan variabel yang dimaksud adalah Wajib Pajak kendaraan bermotor.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang peneliti butuhkan. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data Wajib Pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di Kantor Bersama SAMSAT Kota Depok, jumlah kendaraan bermotor yang berada di Kota Depok, serta penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data

Menurut Zed (2014:1), Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua cara , sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan teori-teori yang sepadan dengan pembahasan masalah melalui cara mengumpulkan berbagai bahan-bahan yang berkaitan dengan objek dalam penelitian ini . Seperti: buku-buku, jurnal, serta situs-situs yang berhubungan dengan materi penelitian.

2. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan data atau informasi dari keadaan yang sesungguhnya . Untuk mendapatkannya, maka dengan melakukan penelitian yang dilakukan dengan cara:

- a. Kuesioner

Merupakan cara pengumpulan data dengan turun langsung ke lapangan menuju objek yang diteliti dengan memberikan pertanyaan kepada responden dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan . Peneliti akan menyebarkan kuesioner penelitian kepada 100 (seratus) sampel Wajib Pajak Kendaraan Bermotor yang memiliki kendaraan bermotor pribadi lebih dari satu atau yang dikenakan pajak kendaraan bermotor serta terdaftar di Kantor SAMSAT Kota Depok.

- b. Dokumentasi

Merupakan suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi.

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan penelitian lapangan yaitu dengan cara kuesioner. Dengan menyebarkan kuesioner yang menggunakan google form kepada objek penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Berikut adalah operasionalisasi variabel dari variabel indenpenden (bebas) dan dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah X_1 = Pajak Kendaraan Bermotor, X_2 = Pendapatan Wajib Pajak dan Variabel terikat dalam Penelitian ini adalah daya beli konsumen. Variabel dan indikator dalam penelitian ini dijelaskan dalam berikut ini:

Tabel 3.1

Definisi Operasinalisasi Variabel dan Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala pengukuran
1.	Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) (X_1) Ni Ketut (2018)	Pajak yang dibebankan kepada pemilik kendaraan bermotor dengan menggunakan tarif yang persentase pajaknya meningkat seiring dengan tingginya jumlah dasar pengenaan pajak itu sendiri .	a. Dasar Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor b. Tarif Pajak Kendaraan Bermotor c. Beban Pajak	<i>Likert</i>
2.	Pendapatan Wajib Pajak (X_2)	Jumlah masukan yang diterima dan didapatkan	a. Harga Barang b. Kebutuhan	<i>Likert</i>

	Ni Ketut (2018)	oleh WP atas jasa yang diberikan oleh perusahaan atau organisasi yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.	<ul style="list-style-type: none"> c. Kemampuan daya beli d. Keputusan pembelian 	
3.	Daya Beli Konsumen (Y) Ni Ketut (2018)	Kemampuan konsumen membeli banyaknya jumlah barang pada berbagai tingkat harga selama periode tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan b. Nilai Pajak c. Barang Kena Pajak d. Kebutuhan 	<i>Likert</i>

Menurut Oktavia (2015:52), Dalam pengukuran variabel independen dan dependen di penelitian ini yaitu menggunakan skala *likert*. Skala *likert* merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan pandangan seseorang

mengenai suatu gejala atau fenomena dan paling banyak digunakan untuk keperluan riset . Skala *likert* yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan adanya penilaian berupa nilai 1 sampai 4.

Berikut penjelasannya:

Tabel 3.2 Skala *Likert*

Nilai	Pendapat
4	Sangat Setuju
3	Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

Sumber: (Yuliawati *et al*, 2019)

3.5 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini pengujian data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari setiap variabel. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Agar mempermudah perhitungan, maka peneliti akan menggunakan alat bantu SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows version 25 dalam penelitian ini. SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for Windows version 25 yaitu aplikasi komputer untuk melakukan analisis statistik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengenaan tarif pajak progresif kendaraan bermotor dan pendapatan WP terhadap daya beli konsumen.

Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji t sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel indenpenden berpengaruh atau tidak terhadap variabel

dependen. Terlebih peneliti menggunakan uji koefisien determinasi sebagai alat untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1 Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*Mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum (Ghozali, 2016:19).

Gambaran umum tersebut mengenai karakteristik responden dan dijelaskan dengan menggunakan tabel deskriptif responden yang diukur dengan skala ukur interval yang menjelaskan besarnya frekuensi absolut dan persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, pendapatan, dan untuk memberikan deskriptif mengenai independen penelitian yaitu tarif pajak progresif dan pendapatan WP, sedangkan variabel dependen penelitian yaitu daya beli konsumen, dijelaskan dengan tabel statistic deskriptif variabel yang menunjukkan kisaran teoritis, actual, rata-rata (*mean*) dalam standar deviasi. Menurut Setijono (2016:47), Hasil analisisnya berupa apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol (H_0) diterima, berarti hasil penerlitan dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tetapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan.

Di dalam penelitian ini pengujian data yang digunakan adalah statistic deskriptif. Pengujian data ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh pajak kendaraan bermotor dan pendapatan wajib pajak terhadap daya beli konsumen kendaraan bermotor di Kota Depok.

3.5.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas ini digunakan untuk melihat apakah data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya atau tidak, uji ini terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas.

3.5.2.1 Uji Validitas

Menurut Murthi (2011:2), Validitas data penelitian ditentukan oleh sebuah proses pengukuran yang akurat. Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid apabila melakukan apa yang harus dilakukan dan mengukur apa yang sebenarnya diukur. Suatu skala atau instrumen yang sudah diukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila skala tersebut sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Beda halnya dengan skala atau instrumen yang memiliki validitas rendah hasilnya akan tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Nilai r tabel untuk tingkat signifikansi nol koma nol lima (0,05) yang dapat dicari berdasarkan jumlah responden. Terdapat kriteria khusus dalam uji validitas tersebut:

- a) Jika r hitung positif, serta r hitung lebih besar dari r tabel, maka variabel tersebut valid.
- b) Jika r hitung tidak positif, serta r hitung lebih kecil dari r tabel, maka variabel tersebut tidak valid.
- c) Jika r hitung lebih besar dari r tabel tetapi bertanda negatif, maka variabel tersebut tidak valid.

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2016:43), Uji realibilitas menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran kembali dengan gejala yang sama. Jadi, uji realibilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari skala sebagai alat pengukur sehingga hasil yang sudah diukur dapat dipercaya. Alat pengukur uji reliabilitas yang digunakan adalah berdasarkan

nilai *Cronbach's Alpha* . Menurut Ghozali (2016:43), apabila nilai alpha > 0,70, maka hasil tersebut dikatakan reliabel.

Menurut Arikanto (2013), Berikut merupakan kriteria dalam pengelompokan tingkat reliabilitas berdasarkan nilai Alpha.

Tabel 3.3

Pengelompokan Tingkat Realibilitas berdasarkan Nilai Alpha

No.	Alpha	Tingkat Realibilitas
1	< 2,00	Sangat Rendah
2	2,00 – 3,99	Rendah
3	4,00 – 5,99	Cukup
4	6,00 – 7,99	Tinggi
5	8,00 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Arikunto,2013

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Enterprise (2018:49), Uji Asumsi Klasik ini untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyalahgunaan data yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedasiditas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah perkiraan terlalu memenuhi kriteria ekometrik yang dimaksud tidak terjadi penyalahgunaan yang serius dari asumsi-asumsi yang dibutuhkan.

3.5.3.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154), Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi datam dalam variabel yang akan dipakai dalam penelitian. Secara umum, data

yang baik dan layak untuk digunakan adalah data yang mempunyai distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika nilai profitabilitas signifikan yang ditunjukkan lebih kecil dari 5% ($< 0,05$) maka data residual berdistribusi tidak normal, sedangkan sebaliknya, jika nilai profitabilitas signifikan lebih dari 5% ($> 0,05$) maka data residual berdistribusi normal.

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka data tidak berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Purnomo (2017:116), Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi koreksi sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel independen. Alat ukur untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor (VIF)* pada model regresi. Terdapat adanya kriteria khusus dalam pengambilan keputusan tersebut, yaitu:

- a) Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.
- b) Apabila nilai Tolerance lebih dari 10, maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Purnomo (2017:116), Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan residual antara pengamatan satu dan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila variabel independen (bebas) memiliki tingkat signifikansinya lebih besar dari nol koma nol lima ($0,05$) maka disimpulkan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dalam uji ini terdapat ada beberapa metode untuk mengetahui ada atau tidaknya heterosdastisitas, yaitu:

a) Metode Glejser

Menurut Anso (2016:44), Metode ini menyatakan bahwa variabel gangguan nilainya tergantung dari variabel independen yang ada dalam penelitian. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan regresi nilai absolut residual dengan variabel independen (Anso fino *et al*, 2016:44). Ada beberapa kriteria khusus untuk mengambil keputusan akhir:

- 1) Jika nilai t hitung kurang dari t tabel, maka tidak terjadi heterosdastisitas.
- 2) Jika nilai t hitung lebih dari t tabel, maka terjadi heterosdastisitas.

b) Metode Scatter Plot

Menurut Umar (2019:89), Metode ini digunakan dalam uji heterosdastisitas adalah dengan menggunakan metode *scatter plot*. Untuk menggunakan metode ini dapat dilakukakan dengan memplotkannilai ZPRED (nilai prediksi) dengan nilai SRESID (nilai residual) . Model regresi yang benar adalah tidak terdapat adanya pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit serta melebar, atau sebaliknya melebar serta menyempit (Umar, 2019:89).

3.5.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan dua variabel indenpenden dan satu variabel dependen. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, yaitu regresi yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel indenpenden terhadap dependen (Ghozali, 2016:94). Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji H1, H2, dengan pendekatan interaksi yang bertujuan untuk memenuhi ekspetasi peneliti mengenai pengaruh pengenaan pajak kendaraan bermotor dan pendapatan wajib pajak terhadap daya beli konsumen, berikut persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Dimana:

Y	: Daya Beli Konsumen
a	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisienregresi
X1	: Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor
X2	: Pendapatan WP

3.5.5 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan berbagai pengujian terhadap hipotesis, yakni dengan Uji Statistik t (uji t) dan Uji F.

3.5.5.1 Uji Stastistik t (uji t)

Menurut Purnomo (2016), Uji t adalah uji statistic yang digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan dari suatu hipotesis. Uji t ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan (meyakinkan) dari dua rata-rata sampel .Terdapat adanya kriteria dalam pengujian ini, yaitu:

- 1) Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, artinya terdapat adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- 2) Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, artinya tidak terdapat adanya pengaruh secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Dengan melihat pada alat statistik dan hipotesis diatas, peneliti telah menyimpulkan dua hipotesis yang akan digunakan untuk uji statistiknya, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1) atau (H_2). Hipotesis nol (H_0) yaitu

hipotesis yang diformulasikan untuk ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) atau (H_2) yaitu hipotesis yang diformulasikan untuk diterima, dengan rumusan sebagai berikut:

1) $H_0 : = 0$, Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor di Kota Depok.

$H_1 : = 0$, Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor di Kota Depok.

2) $H_0 : = 0$, Pendapatan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor di Kota Depok.

$H_2 : = 0$, Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen Kendaraan Bermotor di Kota Depok.

Apabila dilihat dari nilai secara signifikan dengan taraf nyata α (5% = nol koma nol lima (0,05)), kriteria yang digunakan sebagai berikut:

1) Jika signifikan kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.

2) Jika signifikan lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.

3.5.5.2 Uji F

Menurut Suryono (2018:65), Uji f dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur secara bersama pengaruh variabel independen yakni Pengenaan Tarif Pajak Progresif Kendaraan Bermotor dan Pendapatan WP terhadap variabel dependen yaitu Daya Beli Konsumen di Kota Depok . Pengujian hipotesis dalam penelitian ini telah mengacu pada rumusan sebagai berikut:

1) $H_0 : = 0$, berarti secara bersama Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Wajib Pajak tidak berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen di Kota Depok.

$H_3 = 0$, berarti secara bersama Pengenaan Pajak Kendaraan Bermotor dan Pendapatan Wajib Pajak berpengaruh terhadap Daya Beli Konsumen di Kota Depok.

Terdapat kriteria dalam penerimaan atau penolakan H_0 , yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_3 diterima.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_3 ditolak.